

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara di kawasan Asia Tenggara yang terletak di tengah-tengah Benua Asia dan Benua Australia, serta berada di tengah-tengah Samudera Hindia dan Samudera Pasifik.¹ Letak geografis ini membuat Indonesia menjadi wilayah yang sering dilewati oleh negara-negara industri dan negara-negara berkembang saat sedang melakukan perjalanan perdagangan, seperti Jepang, China dan Korea.² Selain itu, terdapat banyak sumber daya mineral yang dapat berpengaruh terhadap perkembangan ekonomi Indonesia. Dengan banyaknya kekayaan alam, potensi alam, dan letak wilayah yang strategis, menjadikan Indonesia banyak dilirik oleh negara-negara untuk menjalin kerja sama, salah satunya adalah Australia. Indonesia dan Australia telah memiliki relasi antar negara sejak Australia menjadikan Jakarta sebagai dermaga untuk berlabuhnya kapal Australia dan Inggris saat Australia sedang menjalin relasi yang erat dengan negara Hindia Belanda.³

Hubungan bilateral antara Indonesia dan Australia pun terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, terlebih saat tahun 1945 ketika Indonesia merdeka.

¹ Kedutaan Besar RI di Nur-Sultan, Kazakhstan Merangkap Republik Tajikistan. 2018. [online] Available at: <<https://kemlu.go.id/nur-sultan/id/pages/geografi/41/etc-menu>> [Accessed 18 September 2021].

² Ibid.

³ Repository.Umy.Ac.Id. Accessed 9 October 2021.
<http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/22458/6.%20BAB%20II.pdf?sequence=7&isAllowed=y>

Meski kedua negara ini menjalin kerja sama dengan tujuan meningkatkan kualitas masing-masing negara dan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu, sering kali hubungan kerja sama kedua nya mengalami ketegangan dan pasang surut yang disebabkan oleh beberapa hal. Namun seiring dengan berjalannya waktu, Indonesia dan Australia terus melakukan upaya untuk dapat meningkatkan dan mempererat kembali hubungan kerjasamanya. Kedua negara ini juga semakin serius dalam membangun hubungan bilateralnya. Hal ini dapat dilihat dari terbentuknya *Indonesia-Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement (IA-CEPA)*, setelah Indonesia bersama dengan Australia membentuk *Joint Declaration of Comprehensive Partnership Indonesia-Australia* pada tahun 2005 dan *Agreement Between the Republic of Indonesia and Australia on the Framework for Security Cooperation* atau lebih dikenal dengan Traktat Lombok pada tahun 2006.

Indonesia-Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement (IA-CEPA) merupakan perjanjian kemitraan ekonomi antara Indonesia dan Australia yang bersifat komprehensif dan bertujuan untuk mempererat hubungan ekonomi antara Indonesia dan Australia dalam jangka panjang. IA-CEPA dianggap dapat membantu peningkatan ekonomi kedua negara dalam bentuk investasi, perdagangan barang, jasa, serta hubungan kerja sama ekonomi yang lebih luas.⁴ Seperti pertanyaan yang disampaikan oleh Enggartiasto Lukita, Menteri Perdagangan Republik Indonesia, IA-CEPA merupakan kerjasama kemitraan yang

⁴ "Indonesia-Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement". Lifa.Or.Id. Accessed 18 September 2021. <https://www.ilfa.or.id/assets/uploads/FS-FAQ%20of%20IA-CEPA%20as%20of%2025%20Feb%20rev.pdf>

mencakup perdagangan barang, jasa, investasi dan kerja sama ekonomi yang bukan hanya sekedar *Free Trade Agreement* (FTA) semata.⁵

Dengan adanya IA-CEPA, Australia mendapatkan kebebasan dari tarif bea sebesar 0% untuk fasilitasi perdagangan, tarif komoditi, pengurangan hambatan non-tarif, dan kemudahan untuk mengelola pasar jasa serta investasi dalam berbagai sektor.⁶ Selain itu dengan adanya IA-CEPA, Indonesia juga mendapatkan keuntungan-keuntungan yang tidak diberikan oleh negara mitra lainnya, seperti:

1. Kemudahan dalam mengelola pasar otomotif, khususnya hybrid dan mobil otomotif;
2. Penambahan kuota Liburan dan Visa Kerja secara bertahap untuk WNI setiap tahunnya menjadi 5000;
3. Investasi yang diberikan Australia dalam bidang pendidikan vokasional dan pendidikan tinggi agar lulusan Indonesia dapat bersaing dan memiliki standar pendidikan internasional;
4. Jaminan visa di perusahaan-perusahaan Australia untuk 200 orang setiap tahunnya;
5. Agenda pertukaran tenaga kerja ahli Indonesia ke Australia agar dapat meningkatkan kemampuannya;

⁵ Ditjenppi. "IA-CEPA." Direktorat Perundingan Bilateral. Available From http://ditjenppi.kemendag.go.id/assets/files/publikasi/doc_20190311_fact-sheet-indonesia-australia-cepa2.pdf. accessed 18 September 2021.

⁶ "Indonesia-Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement". Ilfa.Or.Id. Accessed 19 September 2021. <https://www.ilfa.or.id/assets/uploads/FS-FAQ%20of%20IA-CEPA%20as%20of%2025%20Feb%20rev.pdf>

6. Berkomitmen untuk dapat mencapai *mutual recognition agreement* dalam profesi Insinyur;
7. Melakukan kerja sama ekonomi yang berjangka panjang dalam berbagai sektor, salah satunya adalah sektor pangan yang mencakup *grain partnership, red meat partnership, food innovation center*.⁷

Pada tahun 2007, Indonesia dan Australia melakukan studi kelayakan untuk dapat menganalisis keuntungan apa saja yang akan didapat oleh masing-masing negara dari dibentuknya perjanjian perdagangan bilateral dan telah dipublikasikan pada tahun 2009. Kemudian pada 2 November 2010, kedua negara ini mulai melakukan negosiasi perihal pembentukan *Indonesia-Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement (IA-CEPA)* dan baru ditandatangani pada 2019.

Faktor yang menjadi penghambat proses pembentukan perjanjian bilateral ini karena adanya pengaruh politik yang sering mengakibatkan ketegangan yang terjadi antara Indonesia dan Australia. Contohnya, pada tahun 2013, terjadi ketegangan hubungan antara Indonesia dan Australia karena peristiwa penyadapan yang dilakukan oleh *Defence Signal Directorate* yang berada di dalam pemerintahan Australia. Hal ini diperkuat ketika dua media besar Australia, yakni *The Guardian* dan *Australia Broadcasting Corporation (ABC) News* mengunggah berita secara bersamaan pada 18 November 2013 dan menyisipkan dokumen proses

⁷ Ibid.

penyadapan yang berisikan nama-nama sasaran dari aksi penyadapan lengkap dengan jenis telepon genggam yang digunakan.⁸

Nama-nama yang telah menjadi sasaran aksi penyadapan ini antara lain adalah Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY), Ibu Negara Ani Yudhoyono, dan beberapa para petinggi negara lainnya.⁹ Selain itu pada tahun 2015, terjadi peristiwa yang dikenal dengan *Duo Bali Nine*. *Duo Bali Nine* adalah peristiwa yang dimana sembilan warga negara Australia telah dieksekusi mati karena mengedarkan narkoba ke Indonesia. Langkah yang telah diambil oleh Indonesia tersebut tidak dapat diterima oleh Australia sehingga mengakibatkan penarikan duta besar masing-masing negara dan Perdana Menteri Australia juga telah memberikan pernyataan bahwa Australia akan menurunkan bantuan asing kepada Indonesia.¹⁰ Hal-hal seperti inilah yang menjadi faktor terus meningkatnya ketegangan hubungan negara antara Indonesia dan Australia dan mempengaruhi proses pembentukan IA-CEPA.

Secara garis besar, proses negosiasi pembentukan IA-CEPA telah berlangsung sebanyak 12 kali putaran. Proses ini telah dimulai pada saat masa pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) tahun 2010 dan selesai

⁸ Yacobus, David. "HACKER'S CONFLICT AS NON-STATE ACTOR IN THE TENSION BETWEEN INDONESIA – AUSTRALIA'S RELATIONSHIP IN 2013". *Jurnal Prodi Peperangan Asimetris* 3, no. 2 (2017). <http://jurnalprodi.idu.ac.id/index.php/PA/article/view/96/80>.

⁹ Ibid.

¹⁰ Lingling, Krisdayanti. "DINAMIKA HUBUNGAN BILATERAL INDONESIA DAN AUSTRALIA DALAM PENANDATANGANAN KERJASAMA IA-CEPA". Repository.Unibos.Ac.Id, Last modified 2021. <https://repository.unibos.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/161/KRISDAYANTI%20LILING%204517023007.pdf?sequence=1&isAllowed=y>

pada masa pemerintahan Presiden Joko Widodo (Jokowi) tahun 2019 serta baru diratifikasi pemerintahan Indonesia pada 28 Februari 2020.

Tabel 1. Proses Negosiasi Pembentukan IA-CEPA

NO.	TAHUN	KETERANGAN
1.	2010	Peluncuran ide IA-CEPA oleh Presiden Republik Indonesia bersama dengan Perdana Menteri Australia
2.	2012	Proses negosiasi pembentukan IA-CEPA putaran pertama
3.	2013	Proses negosiasi pembentukan IA-CEPA putaran kedua
4.	2013-2016	Berhentinya proses negosiasi pembentukan IA-CEPA karena ketegangan hubungan kedua negara
5.	2016	Pengaktifan kembali proses negosiasi pembentukan IA-CEPA oleh masing-masing Negara
6.	2017	Proses negosiasi pembentukan IA-CEPA putaran ke-11
7.	2018	Intensifikasi proses negosiasi pembentukan IA-CEPA

8.	Juli 2018	Proses negosiasi pembentukan IA-CEPA putaran ke-12
9.	Agustus 2018	Finalisasi penyelesaian proses negosiasi pembentukan IA-CEPA
10.	Maret 2019	Penandatanganan perjanjian IA-CEPA oleh Menteri Perdagangan kedua negara yang disaksikan langsung oleh Presiden RI beserta Perdana Menteri Australia

Sumber: Murtasidin, Bahjatul. "Kepentingan Ekonomi Politik Indonesia Dalam Kerjasama Comprehensive Economic Partnership Agreement Dengan Australia". *Jurnal Dinamika Pemerintahan* 4, no. 1 (2021).

Satu tahun setelah Menteri Perdagangan Indonesia dan Australia menandatangani perjanjian IA-CEPA dan tiga hari setelah pemerintah Indonesia meratifikasi perjanjian tersebut, Indonesia telah mengkonfirmasi kasus pertama dari virus Covid-19 pada 2 Maret 2020. Terhitung sejak munculnya pandemi covid, total kasus yang dikonfirmasi di Indonesia ialah 4.228.552 jiwa dan di Australia 129.567 jiwa.¹¹ Merespon virus Covid-19 yang terus meningkat, pemerintah dari kedua negara telah beberapa kali melakukan lockdown untuk mengurangi mobilitas masyarakat dan berharap penyebaran virus ini dapat berkurang. Selain *lockdown*, vaksinasi juga telah disebar pemerintah dan telah diikuti sebagian besar masyarakat Indonesia dan Australia.

¹¹ News.Google.Com, Last modified 2021.
<https://news.google.com/covid19/map?hl=id&mid=%2Fm%2F03ryn&gl=ID&ceid=ID%3Aid>

Sejak awal kemunculannya di Wuhan, China pada akhir 2019 lalu, virus ini telah banyak berpengaruh terhadap sektor-sektor kehidupan dunia terutama pada sektor ekonomi. Tiga sektor ekonomi global yang telah dipengaruhi oleh Covid-19 adalah sektor pasar modal, perdagangan surat utang, dan perdagangan emas.¹² Covid-19 juga memberikan dampak kepada perekonomian Indonesia baik jangka pendek maupun jangka panjang, seperti turunnya harga saham pada sektor *finance* dan *trade* yang akan menyebabkan kerugian serta ketidak stabilan *cashflow* di tiap perusahaan karena menurunnya persentase orang yang bepergian.¹³ Munculnya pandemi Covid-19 yang merambah pada sektor ekonomi tentunya berdampak pula pada kerjasama bilateral Indonesia-Australia (IA-CEPA). Dengan demikian, penulis akan coba mengkaji dan menganalisis dampak Covid-19 terhadap kerja sama bilateral ekonomi negara Indonesia-Australia dalam konteks Indonesia-Australia *Comprehensive Economic Partnership Agreement* (IA-CEPA).

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana dampak pandemi Covid-19 terhadap kerja sama bilateral Indonesia dan Australia dalam konteks *Indonesia-Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement* (IA-CEPA)?

¹² Mulianti, Ketut. "Pengaruh Perekonomian Indonesia Di Berbagai Sektor Akibat Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)". *Widya_Akuntansi*, 2020.

¹³ Ibid.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis keadaan ekonomi negara Indonesia dan Australia dalam perjanjian *Indonesia-Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement* (IA-CEPA) saat masa pandemi Covid-19.
2. Dapat mengetahui dampak dari perjanjian *Indonesia-Australia Comprehensive Partnership Agreement* (IA-CEPA) selama pandemi Covid-19.

1.4 Kegunaan Penelitian

Nantinya penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat seperti:

1. Memberikan informasi yang signifikan kepada para pembaca mengenai IA-CEPA serta dampak Covid-19 terhadap keberlangsungan kerjasama kedua negara tersebut.
2. Memberikan tambahan informasi kepada penulis mengenai proses pembentukan IA-CEPA dan juga implementasinya.

1.5 Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian ini dibagi kedalam lima bagian bagian, yang terdiri dari:

BAB I: PENDAHULUAN

Dalam bab pertama, penulis memaparkan mengenai pendahuluan penelitian yang berisikan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penelitian. Pada bagian pendahuluan, penulis sedikit menjelaskan mengenai sejarah mengapa Indonesia dan Australia dapat menjalin kerja sama. Penulis juga membahas secara umum mengenai kerja sama bilateral ekonomi yang dilakukan oleh Indonesia dan Australia dan proses pembentukannya. Selain itu, penulis juga menyinggung tentang kemunculan pandemi Covid-19 yang menjadi tantangan bagi kedua negara untuk menjalankan kerja sama bilateral ekonominya.

BAB II: Kerangka Berpikir

Dalam bab kedua, penulis menuangkan literatur-literatur yang menjadi acuan penelitian serta teori dan konsep yang menjadi dasar penulis untuk melakukan penelitian ini, seperti teori liberalisme dan interdependensi. Literatur-literatur yang menjadi bahan dalam penelitian ini bersumber dari artikel resmi pemerintah ataupun data dari jurnal, serta kepustakaan buku yang dapat dipertanggung jawabkan. Dalam bab ini, penulis menjabarkan seluruh literatur yang ada kedalam satu kategori, yaitu *Indonesia-Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement (IA-CEPA)*.

BAB III: Metodologi Penelitian

Bab ini berisikan metode penelitian yang mencakup pendekatan penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data yang berguna untuk membantu penulis melakukan proses penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan teknik pengumpulan data sekunder yang akan mengambil sumber-sumber melalui jurnal, kepustakaan buku, dan wawancara jika diperlukan.

BAB IV: Pembahasan

Dalam bab keempat, penulis akan membahas lebih lanjut mengenai inti dari penelitian ini. Seperti yang telah disinggung pada bab pertama, penulis akan membahas lebih dalam tentang *Indonesia-Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement (IA-CEPA)* dan menganalisis dampak yang diberikan oleh pandemi Covid-19 terhadap perjanjian IA-CEPA. Dalam sub bab pertama, yaitu *Indonesia-Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement (IA-CEPA)*, penulis menjelaskan mengenai proses negosiasi yang telah dilakukan oleh kedua negara untuk dapat meratifikasi perjanjian tersebut dan memaparkan bentuk kerja sama ekonomi apa saja yang menjadi fokus Indonesia dan Australia. Kemudian pada sub bab kedua, yaitu analisis dampak Covid-19 terhadap IA-CEPA, penulis menjelaskan mengenai dampak umum yang diberikan oleh Covid-19 terhadap keberlangsungan kerja sama Indonesia dan Australia. Selain itu, dari tabel kerja sama yang telah penulis buat pada sub bab pertama, penulis akan

mengidentifikasi kerjasama apa saja yang lebih terdampak oleh Covid 19. Penulis juga akan memaparkan bagaimana respon kedua negara ini atas dampak yang diberikan Covid-19 terhadap kerja sama tersebut.

BAB V: Kesimpulan

Dalam bab kelima, penulis akan memberikan kesimpulan mengenai pembahasan yang telah dijabarkan dan dipaparkan pada Bab IV. Selain itu, penulis juga akan memberikan sedikit saran dan rekomendasi yang mengacu pada tulisan.

